

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa budaya harus sejalan dengan Injil dan jika tidak sejalan maka Injil lah yang harus dipertahankan dan menjadi patokan. Begitupun dalam upacara *rambu solo'* di Sangalla', Tana Toraja yang harus jalan berdasarkan Injil atau ajaran umat Kristiani. Oleh karena itu, *siangkaran* yang memiliki makna bekerja sama, saling menolong, dan saling menghargai perlu diterapkan. *Siangkaran* yang dilihat sebagai bantuan dari kerabat, kenalan, keluarga yang jauh perlu diterapkan juga dalam hubungan persaudaraan secara kandung utamanya dalam menanggung segala kebutuhan dalam *rambu solo'* tidak terkecuali babi dan kerbau. Hal ini akan menggeser makna negatif *rambu solo'* yang dipandang sebagai ajang mempertontonkan kemampuan menjadi tempat untuk meningkatkan rasa kekeluargaan, rasa peduli, kebersamaan dan kesatuan. *Siangkaran* juga akan menciptakan cara hidup sederhana agar bisa menolong yang membutuhkan.

#### B. Saran

Masyarakat perlu menyadari bahwa Injil adalah patokan utama mereka dalam menjalani kehidupan sehari-hari pun tradisi-tradisinya.

Salah satu kearifan lokal orang Toraja yang sejalan dengan Injil adalah *siangkaran*. *Siangkaran* harus selalu dipraktekan dalam kehidupan masyarakat Toraja. *Siangkaran* memberikan hal yang positif karena dalam *siangkaran* tindakan tolong-menolong dilakukan. Oleh karena itu *siangkaran* baik dalam tradisi-tradisi, pemerintahan, pekerjaan ataupun dalam kehidupan sehari-hari harus dilakukan.